

**TOPENG EKSPRESI SEDIH PADA KARYA
KERAMIK KONTEMPORER**



PENCIPTAAN

Diajukan Oleh :

Agung Nugraha Agriawan

1912112022

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2024

**TOPENG EKSPRESI SEDIH PADA KARYA
KERAMIK KONTEMPORER**



PENCIPTAAN

Diajukan Oleh :

Agung Nugraha Agriawan

1912112022

Tugas akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 Dalam Bidang Kriya

2024

Laporan Tugas Akhir Kriya berjudul:

TOPENG EKSPRESI SEDIH PADA KARYA KERAMIK KONTEMPORER diajukan oleh Agung Nugraha Agriawan 1912112022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 8 Januari 2024

Pembimbing I



Dr. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.
NIP 19750622 200312 1 003/ NIDN 0022067501

Pembimbing II



Drs. Otok Herum Marwoto, M.Sn.
NIP 19660622 199303 1 001/NIDN 0022066610

Cognate/ Penguji ahli



Dr. Noor Sudiyati, M.Sn.
NIP 19621114 199102 2 001/ NIDN 0014116206

Ketua jurusan/Progran Studi S-1 Kriya



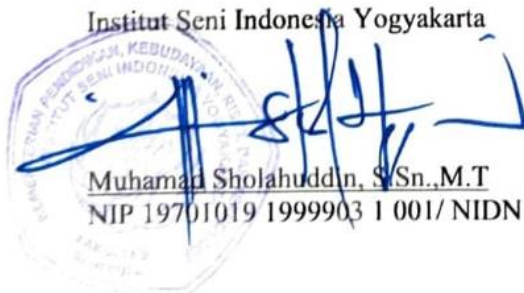
Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP 19740430 199802 2 001/ NIDN 0030047406

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T
NIP 19701019 1999903 1 001/ NIDN 0019107005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 8 januari 2024

Agung Nugraha Agriawan



MOTTO

”Aku sudah pernah merasakan semua kepahitan dalam hidup, dan yang paling pahit ialah berharap kepada manusia”

-Ali bin Abi Thalib-



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, karunia dan rahmat dalam penulisan tugas akhir dengan judul “ Topeng Ekspresi Sedih Pada Keramik Kontemporer”. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana di bidang Kriya, jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih

1. Dr. Irwandi. S.Sn.,M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. M. Sholahuddin,S.Sn., M.T, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn.,M.FA., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Arif Suharson, M.Sn. Dosen Pembimbing 1
5. Drs. Otok Herum Marwoto, M.Sn. Dosen Pembimbing 2
6. Segenap Dosen dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh staff Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Orang tua sebagai support yang selalu mendukung anaknya dalam mengerjakan tugas akhir ini
9. Waton Art Studio sebagai wadah belajar dan bereksperimen keramik
10. Rekan-rekan seperjuangan Angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	2
C. Tujuan dan Manfaat	2
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan	3
1. Metode pendekatan	3
2. Metode penciptaan	4
BAB II	Error! Bookmark not defined.
KONSEP PENCIPTAAN	Error! Bookmark not defined.
A. Sumber Penciptaan	Error! Bookmark not defined.
B. Landasan Teori	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.
PROSES PENCIPTAAN	Error! Bookmark not defined.
A. Data Acuan	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Data Acuan	Error! Bookmark not defined.
C. Rancangan karya	Error! Bookmark not defined.
D. Proses perwujudan	Error! Bookmark not defined.
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
TINJAUAN KARYA	Error! Bookmark not defined.
A. Tinjauan Umum	Error! Bookmark not defined.
B. Tinjauan khusus	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMAN	Error! Bookmark not defined.

LAMPIRAN.....Error! Bookmark not defined.

- A. POSTER PAMERAN.....Error! Bookmark not defined.**
- B. CATALOG.....Error! Bookmark not defined.**
- C. BIODATAError! Bookmark not defined.**



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Topeng ko omote	6
Gambar 2.2 Ekspresi Sedih	7
Gambar 2.3 Johnson Tsang	9
Gambar 3.1 Lucid dream- Johnson Tsang.....	13
Gambar 3.2 Lucid dream- Quarantine- Johnson Tsang.....	14
Gambar 3.3 Johnson Tsang	14
Gambar 3.4 Sketsa alternatif 1	20
Gambar 3.5 Sketsa alternatif 2	21
Gambar 3.6 Sketsa rancangan 1	22
Gambar 3.7 Sketsa rancangan 2	22
Gambar 3.8 Sketsa rancangan 3	23
Gambar 3.9 Sketsa rancangan 4	23
Gambar 3.10 Sketsa rancangan 5	24
Gambar 3.11 Sketsa rancangan 6	24
Gambar 3.12 Tanah Liat Stoneware	25
Gambar 3.13 Bahan Glasir	26
Gambar 3.14 Ribbon	27
Gambar 3.15 Modeling tool set.....	27
Gambar 3.16 Mini ribbon tool set	28
Gambar 3.17 Sillicon tool set.....	28
Gambar 3.18 Senar	29
Gambar 3.19 Spons	29
Gambar 3.20 Spray	30
Gambar 3.21 Proses pembuatan cetakan	33
Gambar 3.22 Hasil cetakan	23
Gambar 3.23 Slab	34
Gambar 3.24 Proses cetak padat.....	34
Gambar 3.25 Proses pembentukan kontruksi	35
Gambar 3.26 Melepaskan tanah liat dari cetakan.....	35
Gambar 3.27 Proses pembentukan pendukung	36

Gambar 3.28 Proses pembentukan body pada karya 3dimensi	36
Gambar 3.29 Penempelan bagian tangan	36
Gambar 3.30 Proses detailing.....	37
Gambar 3.31 Proses detailing.....	37
Gambar 3.32 Proses pengeringan.....	38
Gambar 3.33 Proses pengeringan.....	38
Gambar 3.34 Hasil bakar biscuit	38
Gambar 3.35 Proses menutup yang tidak diinginkan menggunakan lakban kertas	39
Gambar 3.36 Proses menutup yang tidak diinginkan menggunakan lakban kertas	39
Gambar 3.37 Proses menyemprot	40
Gambar 3.38 Proses menyemprot	40
Gambar 3.39 Proses menata karya didalam tungku	40
Gambar 3.40 Proses pembakaran	40
Gambar 4.1 Karya 1	46
Gambar 4.2 Karya 2	48
Gambar 4.3 Karya 3	50
Gambar 4.4 Karya 4	52
Gambar 4.5 Karya 5	54
Gambar 4.6 Karya 6	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Karya 1	41
Tabel 3.2 Karya 2	41
Tabel 3.3 Karya 3	42
Tabel 3.4 Karya 4	42
Tabel 3.5 Karya 5	42
Tabel 3.6 karya 6	43



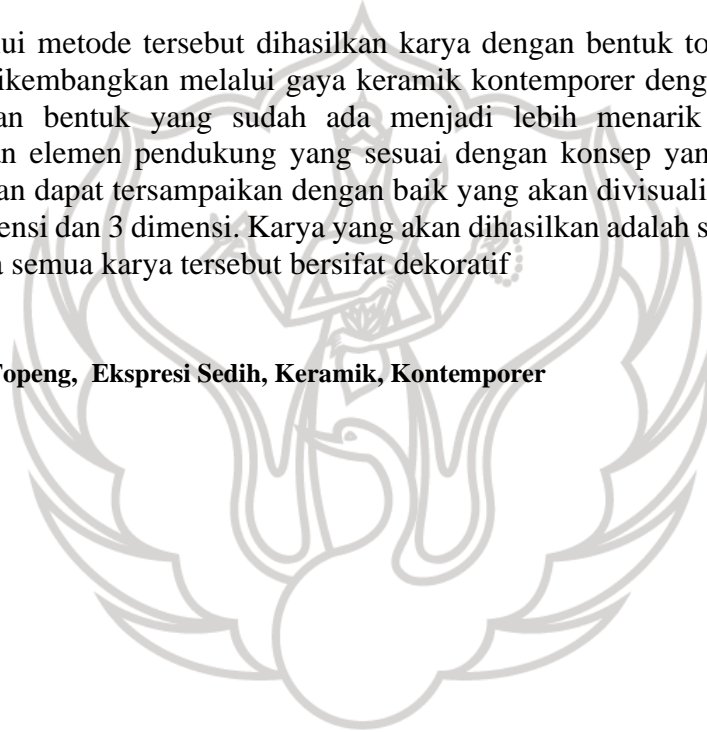
Intisari

Topeng menjadi salah satu bentuk ekspresi paling tua yang pernah diciptakan peradaban manusia. Berbagai jenis topeng yang ada, penulis tertarik untuk mengangkat topeng ekspresi sedih, penulis ingin menjadikan topeng ekspresi sedih sebagai media komunikasi. Melalui komunikasi ini manusia dapat mengekspresikan emosinya tanpa harus mengucapkannya, orang lain akan mengartikan sesuai pengalamannya.

Konsep Topeng ekspresi sedih divisualisasikan ke dalam karya keramik kontemporer. Metode penciptaan yang digunakan pada karya tugas akhir ini adalah metode penciptaan dari Graham Wallas yang mengungkapkan bahwa proses kreatif terdiri dari empat tahap. Dimulai dari *Preparation, Incubation, Illumination, Verification*. Selanjutnya dalam proses penciptaan ini digunakan pendekatan estetika A.A.M Djelantik yang memiliki 3 aspek dasar, yaitu wujud, bobot dan penampilan.

Melalui metode tersebut dihasilkan karya dengan bentuk topeng ekspresi sedih yang dikembangkan melalui gaya keramik kontemporer dengan melakukan pengembangan bentuk yang sudah ada menjadi lebih menarik lagi, dengan menambahkan elemen pendukung yang sesuai dengan konsep yang diinginkan sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik yang akan divisualisasikan dalam bentuk 2 dimensi dan 3 dimensi. Karya yang akan dihasilkan adalah sebanyak tujuh karya dimana semua karya tersebut bersifat dekoratif

Kata Kunci : Topeng, Ekspresi Sedih, Keramik, Kontemporer



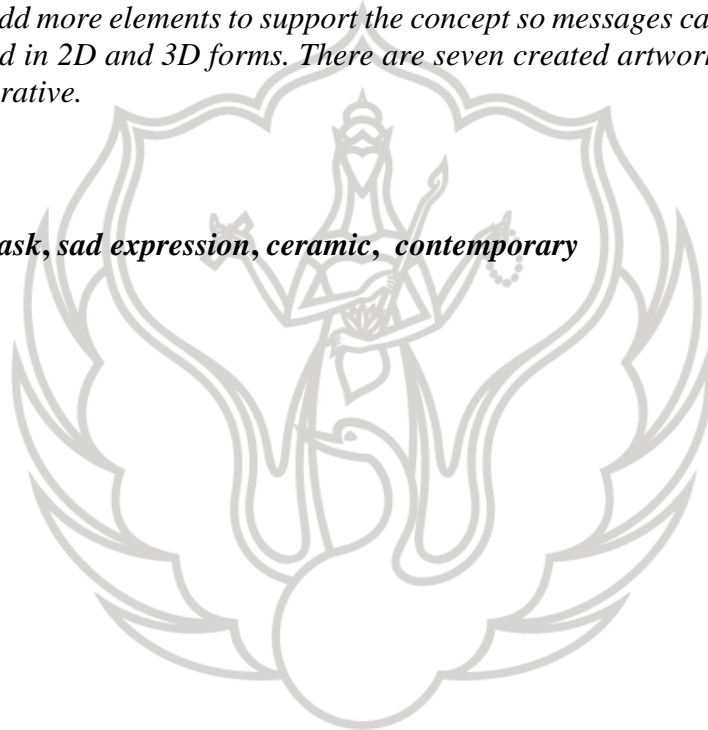
ABSTRACT

Masks are one of the oldest form of expression ever created by human civilization. There are various types of masks, the author is interested to pick sad expression masks as a medium of communication. Through this communication, people can express their emotions without have to say anything, others will interpret them according to their experience.

Concept of sad expression mask visualized into contemporary ceramic art. The creation method used in this final work is the creation method by Graham Wallas which reveals that the creative process consists of four stages. Start from Preparation, Incubation, Elimination, Verification. Furthermore, in this process, A.A.M Djelantik's aesthetic approach was used which has 3 basic aspects, which is Shape, Weight and Appearance.

Through this method, created artworks are in form of sad expression which is developed in contemporary ceramic style by perfecting existed form become more interesting, add more elements to support the concept so messages can be delivered and visualized in 2D and 3D forms. There are seven created artworks which is all of it are decorative.

Keyword : mask, sad expression, ceramic, contemporary



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Penciptaan

Topeng memegang peran penting dalam berbagai sisi kehidupan yang menyimpan nilai-nilai magis dan suci. Topeng menjadi satu kata yang tepat sebagai ungkapan *figurative* yang mewakili masing-masing pribadi. Topeng menjadi salah satu bentuk ekspresi paling tua yang pernah diciptakan peradaban manusia. Terdapat berbagai macam jenis topeng di belahan dunia dengan gaya yang beragam, dimulai dari topeng tradisi yang mewakili suatu kebudayaan, topeng keagamaan yang biasanya digunakan dalam upacara keagamaan, topeng ekspresi yang digunakan saat memerankan peran dalam pementasan, bahkan hingga topeng bergaya kontemporer

Berbagai jenis topeng yang ada, penulis tertarik untuk mengangkat topeng ekspresi sedih. Pemilihan topeng ekspresi sedih karena Penulis ingin menjadikan topeng ekspresi sedih sebagai media komunikasi dalam berkarya. Melalui topeng ekspresi sedih ini penulis ingin menceritakan pengalaman pribadi secara garis besar mengenai, penolakan, kehilangan, putus asa, trauma masa kecil, hingga pengalaman pandemi. Maka dari itu topeng ekspresi sedih sangat cocok penulis jadikan sebagai media komunikasi untuk mengangkat tema kesedihan, melalui topeng ekspresi sedih diharapkan manusia dapat mengekspresikan emosinya tanpa harus mengucapkannya, orang lain akan mengartikan sesuai pengalamannya.

Berdasarkan pengalaman penulis, hal inilah yang mendorong penulis untuk mengangkat topeng ekspresi sedih sebagai sumber ide. Diharapkan dengan terciptanya karya ini mengingatkan kita akan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan mental dan kita bisa jauh lebih peka membantu orang yang membutuhkan. Karya ini divisualkan dalam bentuk karya keramik berjudul “Topeng Ekspresi Sedih Pada Keramik Kontemporer “ dalam proses pembuatannya penulis juga tentunya melakukan eksplorasi dengan menggali sumber ide lalu mengembangkannya, kemudian perancangan berupa sketsa,

lalu perwujudan. Penulis juga melakukan *brainstorming* dan kontemplasi untuk mendalami dan menggali ide lalu di visualkan ke dalam bentuk karya dengan mengacu pada unsur seni rupa yang berupa titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, tekstur dan gelap terang. Karya yang akan dihasilkan ialah karya dengan bentuk 2 dan 3 dimensi. Penulis ingin menjadikan Topeng Espresi Sedih Pada Keramik Kontemporer sebagai bentuk luapan yang dirasakan penulis beberapa tahun terakhir ini.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penciptaan karya Topeng Ekspresi Pada Keramik Kontemporer, sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep Penciptaan karya Topeng Ekspresi Sedih Pada Keramik Kontemporer?
2. Bagaimana proses penciptaan karya Topeng Ekspresi Sedih Pada Keramik Kontemporer?
3. Bagaimana hasil karya Topeng Ekspresi Sedih Pada Keramik Kontemporer?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari penciptaan karya Topeng Ekspresi Sedih Pada Keramik Kontemporer, sebagai berikut :

- a. Menjelaskan konsep karya Topeng Ekspresi Sedih Pada Keramik Kontemporer
- b. Mewujudkan Proses dan Teknik yang akan digunakan dalam proses pembuatan karya
- c. Memvisualkan karya Topeng Ekspresi Sedih Pada Keramik Kontemporer

2. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam karya ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendapatkan pengalaman dan ilmu baru serta karya ini merupakan Manifestasi dalam mengekspresikan ide dan pengalaman yang ada dan menjadikan keramik sebagai media *Art Therapy*
- b. Bagi masyarakat luas, dengan terciptanya karya ini diharapkan dapat menambah daya apresiasi dan kesadaran akan pentingnya kesehatan mental, semoga karya ini dapat tersampaikan dengan baik.
- c. Bagi dunia keilmuan diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam dunia Pendidikan dan psikolog sebagai media *Art Therapy*

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode pendekatan

Metode adalah suatu cara untuk bertindak menurut sistem aturan tertentu yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat dicapai hasil yang optimal (Bekker 1886:6)

a. Pendekatan Estetika

Estetika suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. (A.A.M. Djelantik, 1999:7). Estetika berasal dari Bahasa latin “aestheticus” yang dalam bahasa Yunani memiliki arti rasa atau hal-hal yang bisa diserap oleh panca indera. Setiap karya seni tidak dapat dipisahkan dengan unsur estetika. A.A.M Djelantik (1999:15) berpendapat bahwa setiap benda atau peristiwa seni pasti memiliki 3 aspek dasar, yaitu wujud atau rupa (*apperance*), bobot atau isi (*content, substance*) dan penampilan atau penyajian (*presentation*). Pendekatan estetika sangat berpengaruh dan menjadi pondasi penting dalam penciptaan karya ini.

b. Empirisme

Empirisme adalah suatu aliran dalam filsafat yang menyatakan bahwa semua pengetahuan berasal dari pengalaman indra manusia. Secara etimologi istilah empirisme berasal dari Bahasa Yunani *emperia*, yang berarti pengalaman. Empirisme merupakan salah satu aliran filsafat ilmu di dunia barat. Perkembangan pemikiran empirisme berlangsung secara pesat di Inggris dan wilayah disekitarnya pada masa renaissance selama abad ke 17 hingga abad ke 18. Empirisme pertama kali dikembangkan di Inggris oleh John Locke (1632-1704). Pemikiran Locke tentang filsafat ditulis dalam karya yang berjudul “*An Essay Concerning Human Understanding*” yang menjelaskan bagaimana proses manusia mendapatkan pengetahuannya.

2. Metode penciptaan

Graham Wallas (1926)

Mengidentifikasi empat tahap dalam proses kreatif, yaitu :

1. *Preparation* (persiapan)

Tahap eksplorasi masalah di mana si pencipta menemukan masalah dan memikirkan pemecahannya

2. *Incubation* (pengeraman)

Pada tahap inilah bagian bawah sadar/prasadar mengambil alih, dan memecahkan persoalan. Di bawah sadar/prasadar ini data-data informasi dan pengalaman tersimpan saling terkait, terformulasikan menuju suatu pemecahan. Data-data, informasi, dan pengalaman adalah bentuk, bunyi, warna, tekstur sifat yang diperoleh dalam keseharian, baik secara sadar maupun tidak sadar. Toleransi yang melepas batas-batas pemikiran juga semakin memperkaya alternatif pemikiran, intuisi, fantasi dan pengetahuan yang relevan.

3. *Illumination* (Munculnya ilham)

Tahap dimana ide dan solusi muncul tiba-tiba yang merupakan manifestasi kerja sebelumnya yang berlangsung dalam bawah sadar. Inspirasi disusul oleh visi, kemampuan untuk melihat potensi dalam sebuah ide baru. Visi membantu memperkuat dan menjernihkan

andangan inspirasi akan lebih jelas gambarnya setelah tumbuh kembangnya imajinasi, untuk menghasilkan beberapa fungsi lambang atau simbol.

4. *Verification* (Pengujian)

Tahap pengujian dan penyempurnaan ide dalam tahap ini pikiran sadar dan logis mengambil alih dan bekerja secara sadar dengan memasukkan ide dari proses tak sadar sebelumnya.

Aplikasi metode ini dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut ini:

